

# PENTINGNYA PENGAWASAN EFEKTIF DALAM MENDUKUNG PENGELOLAAN KEUANGAN YANG AKUNTABEL PADA ISTN YAYASAN PERGURUAN CIKINI

*The Importance of Effective Supervision in Supporting  
Accountable Financial Management at ISTN Cikini College  
Foundation*

**Susi Sih Kusumawardhany**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
e-mail: [dosen01244@unpam.ac.id](mailto:dosen01244@unpam.ac.id)

**Yunita Kurnia Shanti**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
e-mail: [dosen00899@unpam.ac.id](mailto:dosen00899@unpam.ac.id)

**Sudarmadi**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
e-mail: [dosen00752@unpam.ac.id](mailto:dosen00752@unpam.ac.id)

## **Abstract**

*Effective financial management is the core of an organization's success in a unit within the foundation. A unit within the foundation that has good financial management must be able to manage finances transparently to help build trust with the foundation, beneficiaries and other related parties. Presenting accurate and thorough financial statements is an important step to show how the foundation's funds are used. By managing finances well, it can ensure that the available funds are used in accordance with the mission and goals of the foundation. This helps achieve the desired social impact and provides maximum benefits to the community. Effective financial management ensures the financial stability of the unit. By managing cash flow well, identifying sustainable revenue sources and managing risks wisely, units can maintain the sustainability of their operations. Based on the problems mentioned above, we hold community service at ISTN Yayasan Perguruan Cikini which is a foundation engaged in the world of Education. The purpose of carrying out Community Service at Yayasan Perguruan Cikini is the importance of supervising financial statements that must be carried out effectively so that the results of financial statements are accountable. The method we do by providing counseling and effective supervision in financial statements. The result of this service activity is that the Foundation has carried out effective supervision in financial management and transparency so that it is aware that the supervision carried out has a great influence on financial performance and the existence of this supervision is known and understood by all Foundation units so that it can minimize the impact of the risk of financial reporting errors and financial allocations within the Foundation.*

**Keywords**-- Accountability, Effective supervision, Financial Management

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif adalah inti dari keberhasilan sebuah organisasi disebuah unit dalam yayasan. Sebuah unit di dalam yayasan yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik harus mampu Mengelola keuangan secara transparan membantu membangun kepercayaan dengan yayasan, penerima manfaat dan pihak terkait lainnya. Menyajikan laporan keuangan yang akurat dan menyeluruh adalah langkah penting untuk menunjukkan bagaimana dana yayasan digunakan. Dengan mengelola keuangan dengan baik, dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan sesuai dengan misi dan tujuan yayasan. Hal ini membantu mencapai dampak sosial yang diinginkan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Pengelolaan keuangan yang efektif memastikan stabilitas keuangan unit. Dengan mengelola arus kas dengan baik, mengidentifikasi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan mengelola risiko dengan bijaksana, unit dapat menjaga keberlanjutan operasional mereka.

Membuat rencana keuangan jangka panjang dan jangka pendek membantu yayasan dalam mengatur sumber daya keuangan mereka. Rencana keuangan harus mencakup pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan, serta alokasi dana untuk berbagai program dan proyek. Melakukan pemantauan dan pengawasan yang rutin terhadap keuangan yayasan adalah langkah penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan keuangan. Hal ini juga membantu mendeteksi potensi masalah atau ketidaksesuaian yang mungkin timbul. Membentuk dana darurat adalah keputusan keuangan yang bijaksana. Dana darurat memberikan jaminan keuangan bagi yayasan dalam menghadapi situasi tak terduga atau periode ketidakpastian. Dana ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dasar atau sebagai cadangan untuk masa depan.

Dalam Yayasan sangat perlu adanya pengawasan di laporan keuangan agar semua kegiatan terkontrol dipusat dan efektif dalam penggunaan dananya. Untuk itu kami mengadaan Pengabdian ke Masyarakat ini mendukung topik Pentingnya Pengawasan Efektif Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada ISTN Yayasan Percik yang dibahas dengan menggunakan Karyawan ISTN Yayasan Percik sebagai objek pengabdian. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan laporan keuangan. (Swadewi-dewi, 2023). Senada dengan penelitian diatas, Penelitian Aprillia-Usman,2023 menghasilkan Pengawasan atas akuntabilitas keuangan berpengaruh pada tata kelola pemerintah daerah serta terbukti bahwa pengawasan atas kualitas pengendalian intern terhadap tata kelola pemerintah daerah.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Pentingnya Pengawasan Efektif Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada ISTN Yayasan Percik mengetahui dampak dari pengawasan pengelolaan uang. Pertanyaan pada pengabdian ini yaitu Bagaimana Pengawasan Efektif Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel dan Bagaimana Dampak Pengawasan Efektif Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel.

## 2. METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada karyawan dengan cara memberikan penjelasan wawasan tentang penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan. Metode yang dilakukan antara lain diskusi, sharing, tanya jawab, praktik

yang dipandu oleh pemateri. Pada metode penjelasan, instruktur menyampaikan materi terkait dengan pemahaman penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan dengan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar. Pelatihan ini dilakukan di ISTN Yayasan Perguruan Cikini dihadiri oleh beberapa karyawan bagian keuangan yang ingin ikut serta dalam penjelasan. Dilakukan di Jl. Moh Kahfi II Srengseng Sawah, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta pukul 10.00-15.00 WIB. Secara keseluruhan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung dengan lancar.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur “sharing” atau berbagi pengalaman mengenai laporan keuangan berdasarkan pengalaman dimiliki pemateri, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta membuat tugas penyelesaian kasus mengenai resiko salah saji laporan keuangan dan diajarkan bagaimana tahapan penyelesaiannya dalam melakukan proses pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian para karyawan mampu memahami, penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan.

## **Pengacuan Pustaka**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Definisi yang sering digunakan untuk menjelaskan arti dari “akuntansi” berdasarkan American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), akuntansi adalah seni tentang pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta hasilnya. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk suatu pertanggungjawaban pihak manajemen atau pemilik usaha terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah kreditor, manajemen perusahaan, investor, pemerintah, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Munawir (2010) ada beberapa jenis dari laporan keuangan akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca (Balance Sheet)  
Neraca merupakan laporan yang dibuat untuk menunjukkan kondisi, posisi, dan informasi keuangan sebuah perusahaan atau usaha pada periode tertentu. Terdapat tiga elemen dalam neraca yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi (Income Statement)  
Laporan laba rugi merupakan laporan yang berfungsi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan menjadi referensi pengambilan keputusan manajemen yang menyediakan informasi tentang tingkat efisiensi atau perusahaan tercermin dari jumlah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- 3) Laporan Perubahan Modal  
Diawal pembentukan suatu kegiatan usaha atau perusahaan tentunya akan selalu terdapat modal awal yang menjadi langkah pertama perusahaan beroperasi. Modal awal yang ada di perusahaan tentunya akan mengalami perubahan sesuai dengan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Bisa saja modal awal menjadi bertambah atau bahkan menjadi berkurang. Jadi secara umum Laporan perubahan modal menyediakan informasi terkait dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)  
Laporan arus kas adalah laporan yang dibuat untuk menunjukkan alir kas masuk dan keluar yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memiliki 3 elemen yaitu arus kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating activities*), arus kas dari kegiatan investasi (*cash flow from*

*investing activities*), dan arus kas dari kegiatan pendanaan (*cash flow from financial activities*).

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Jenis laporan ini dibuat untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam ke-empat laporan keuangan lainnya. Dalam laporan ini disediakan penyebab atau alasan terjadinya perubahan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi yang menyeluruh atau terperinci mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan arus kas perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan membangun atau mendirikan wirausaha, karena dengan adanya wirausaha dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia yang belum memiliki suatu pekerjaan sehingga tingkat pengangguran di Indonesia akan mengalami penurunan. Semakin terperinci suatu aktivitas operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Output dari dibuatnya laporan keuangan tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan melalui proses akuntansi. Akuntansi adalah proses pencatatan, peringkasan, menganalisis dan melaporkan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah sebuah laporan yang memperlihatkan suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002), laporan keuangan merupakan sebuah alat yang sangat penting dibuat untuk memperoleh sebuah informasi atau data yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil dari kegiatan operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto (2012), Laporan keuangan (Financial Statement), menaruh ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) memberikan output yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Berdasarkan uraian di atas laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil suatu keputusan yang baik dan benar.

## 2.2 Pengawasan Efektif

Menurut Halim dan Iqbal, (2012:37): “Secara umum pengawasan dapat dirumuskan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi.” Sedangkan menurut Sonny Sumarsono, (2010) mengemukakan bahwa “Pengawasan adalah Segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah di gariskan”. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sondang P. Siagian (2014:213) mengemukakan bahwa Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakuka berjalan sesuai dengan 18 rencana yang telah di tentukan. Saydam dalam kadarisman (2012:187) menjelaskan bahwa "Pengawasan merupakan kegiatan manajerial, dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan karyawan. Para karyawan yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan yang tidak memperoleh bimbingan" Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan sebagai salah satu fungsi manajerial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan dari berbagai kegiatan unit kerja agar sesuai dengan peraturan awal dari organisasi. Pengawasan ini tidak hanya untuk mencari kesalahan, tetapi untuk menentukan apa yang salah di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga tidak terjadi penyimpangan dari tujuan dan sasaran utama organisasi.

Menurut Harahap (2012) yang mengemukakan apabila sistem pengawasan kerja itu dapat berjalan dengan baik berdasarkan standar pengawasan dan metode yang sesuai maka diperoleh berbagai manfaat atau keuntungan antara lain:

- a) Tujuan yang dicapai akan lebih cepat, mudah dan murah.
- b) Menimbulkan keterbukaan, kejujuran, dan keterusterangan.
- c) Menimbulkan saling percaya dan menghilangkan rasa curiga.
- d) Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab.
- e) Memberikan iklim persaingan yang sehat, sehingga karyawan berprestasi.

Pengawasan yang efektif membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Siswanto (2009:149) mengemukakan secara umum terdapat Sembilan karakteristik pengawasan atau pengendalian yang efektif, yaitu:

- 1) Akurat (Accurate), Informasi atas kinerja harus akurat.
- 2) Tepat waktu (Timely), Informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.
- 3) Objektif dan Komprehensif (Objective and Comprehesible), Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya.
- 4) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (Focus on strategic control points), Sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada bidang yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar, atau yang akan menimbulkan kerugian yang paling besar.
- 5) Secara Ekonomi Realistik (Economically Realistic), Pengeluaran biaya untuk implementasi harus ditekan seminimum mungkin sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak berguna.
- 6) Secara organisasi realistis (Organizationally realistic), Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi.
- 7) Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi (Coordinated with the organization's work flow), Informasi pengendalian perlu untuk dikoordinasikan dengan arus pekerjaan di seluruh organisasi.
- 8) Fleksibel (Flexible), Sistem pengendalian yang efektif harus dapat mengikuti perkembangan yang sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut dapat



segera bertindak untuk mengatasi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.

9) Preskriptif dan operasional (Prescriptive and operational), mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar.

10) Diterima para anggota organisasi (Accepted by organization members).

### 2.3 Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel

Menurut Adisasmita (2011:89): "Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberi pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban". Sedangkan menurut Bastian (2010:11): "Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan dari pemimpin atau pengelola organisasi sektor publik kepada pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) serta masyarakat yang memberikan amanah kepadanya, berdasarkan system pemerintahan yang berlaku".

Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan akuntabilitas adalah untuk mencari jawaban atas apa yang harus dipertanggungjawabkan, berdasarkan hal apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Apabila terjadi suatu penyimpangan atau hambatan, maka penyimpangan dan hambatan tersebut harus segera dikoreksi. Maka pelaksanaan suatu kegiatan diharapkan masih bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Penjelasan tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010:23) bahwa: "Akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prinsipal)". Dari tujuan akuntabilitas yang telah dikemukakan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa akuntabilitas bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan tetapi untuk menjawab atas pertanggungjawaban seseorang berdasarkan apa yang terjadi sesungguhnya, sehingga dapat segera diperbaiki apabila terjadi kesalahan.

Tipe Akuntabilitas dapat dibedakan dalam beberapa tipe diantaranya dibagi menjadi dua bagian menurut Ihyaul Ulum (2010:42) yaitu Akuntabilitas Internal dan Akuntabilitas Eksternal. **Akuntabilitas Internal** berlaku bagi setiap tingkatan dalam organisasi internal penyelenggaraan negara termasuk pemerintah, dimana setiap pejabat/petugas publik baik individu/kelompok berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepada atasan mengenai perkembangan kinerja/hasil pelaksanaan kegiatannya secara periodik maupun sewaktu-waktu bila dipandang perlu. Keharusan akuntabilitas internal pemerintah tersebut, telah diamanatkan dalam instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. **Akuntabilitas Eksternal** Melekat pada setiap lembaga negara sebagai suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua amanat yang telah diterima dan dilaksanakan ataupun perkembangan untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal dan lingkungannya.

Jenis-jenis Akuntabilitas Publik terdiri dari dua macam menurut Mahmudi (2015:9) yaitu:

#### **Akuntabilitas Vertikal (Vertical Accountability)**

Akuntabilitas vertical adalah akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya akuntabilitas kepala dinas kepada bupati atau walikota, menteri kepada presiden, kepala unit kepada kepala cabang, kepala cabang kepada CEO, dan sebagainya

### **Akuntabilitas Horisontal (Horizontal Accountability)**

Akuntabilitas Horisontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan bawahan. Sedangkan menurut Ihyaul Ulum (2010:41) mengemukakan dua jenis akuntabilitas yaitu Akuntabilitas Keuangan yang merupakan pertanggungjawaban mengenai Integritas Keuangan dan Pengungkapan dan Akuntabilitas kinerja yang merupakan pertanggungjawaban mengenai kinerja organisasi dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan yang akuntabel adalah praktik pengelolaan sumber daya keuangan yang transparan, bertanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsep ini mencakup beberapa aspek penting:

- 1) **Transparansi:** Informasi keuangan harus disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga pemangku kepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan dan keputusan yang diambil.
- 2) **Akuntabilitas:** Pengelola keuangan harus dapat mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan mereka kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, dan regulator.
- 3) **Penggunaan Anggaran:** Mengelola anggaran dengan disiplin, memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak ada penyalahgunaan.
- 4) **Pelaporan yang Jelas:** Menyediakan laporan keuangan secara berkala yang akurat dan tepat waktu, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan.
- 5) **Kontrol Internal:** Menerapkan sistem kontrol yang kuat untuk mencegah penyimpangan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan.
- 6) **Evaluasi dan Audit:** Melakukan evaluasi dan audit secara rutin untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku.

Dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan, efisiensi dan keberlanjutan operasional. Menurut Adisasmita (2011:81): "Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran dalam pertanggungjawaban ini yaitu berupa laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpangan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah."

Sedangkan menurut Mahmudi (2016:11): "Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomis, efisiensi dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi."

Akuntabilitas finansial adalah sebagai berikut "*Financial accountability describes the systems and procedures used to keep track of financial and monetary transactions that take place inside an organisation and therefore it is a system of recording, classifying and summarising information for various purposes.*" Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas keuangan adalah pertanggung jawaban lembaga-lembaga publik mengenai integritas keuangan, pengungkapan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan berupa laporan keuangan untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait.

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang

berlaku. Penggunaan dana publik harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otorisasi. Akuntabilitas hukum berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam menjalankan organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), korupsi dan kolusi. Akuntabilitas hukum menuntut penegakan hukum (*law of enforcement*), sedangkan akuntabilitas kejujuran menuntut adanya praktik organisasi yang sehat tidak terjadi malpraktik dan maladministrasi.

Akuntabilitas Manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efisien dan efektif. Akuntabilitas manajerial dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). Inefisiensi organisasi publik adalah menjadi tanggung jawab lembaga yang bersangkutan dan tidak boleh dibebankan kepada klien atau customernya. Akuntabilitas manajerial merupakan akuntabilitas bawahan kepada atasan dalam suatu organisasi.

Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas Finansial ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak pertama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pembahasan

Hasil dari Pelaksanaan PKM ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Yayasan telah menjalankan pengawasan yang efektif dalam pengelolaan keuangan serta adanya transparansi sehingga secara sadar bahwa pengawasan yang dilakukan sangat berpengaruh kepada kinerja keuangan.
2. Adanya pengawasan ini diketahui dan dipahami oleh semua unit Yayasan sehingga dapat meminimalisir dampak risiko kesalahan palaporan keuangan dan alokasi keuangan yang ada di lingkungan Yayasan.

#### Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan dengan peserta karyawan keuangan. Sebelum dimulai peserta diberikan pretest untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman mengenai akuntabilitas dan efektifitas laporan keuangan. Hasilnya 60% pemahaman peserta terhadap pengawasan laporan keuangan. Selanjutnya dalam kegiatan tersebut dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan wawasan tentang pentingnya pengawasan efektif dalam mendukung laporan keuangan yang akuntabel. Dalam hal ini dosen memberikan penyuluhan agar lebih mengetahui dan memahami tentang wawasan dan pengetahuan penerapan pengawasan efektif dalam mendukung laporan keuangan yang akuntabel. Setelah dilakukan penyuluhan para peserta dibagikan post test yang menghasilkan 90% peserta memahami yang disampaikan.





**Gambar 1.** Pelaksanaan dan Penyampaian Materi

Untuk itu pengawasan ini akan sangat berpengaruh kepada kinerja keuangan sehingga diharapkan dengan pengawasan yang sangat efektif berpengaruh ke laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan terkait juga dengan prinsip transparansi. Dampak pengawasan efektif dalam mendukung laporan keuangan yang akuntabel. Dampak pengawasan ini juga harus diketahui dan dipahami oleh peserta, sehingga dampak resiko bisa dikurangi atau minimalkan dan kemudian akhir tahun akan didapatkan Laporan keuangan yang akuntabel.

### **Persiapan**

Pelaksana pengabdian berkunjung ke ISTN Yayasan Perguruan Cikini dan melakukan observasi pada saat karyawan keuangan bekerja dan melakukan aktifitas agar mengetahui permasalahannya. Materi yang digunakan mengenai pengawasan yang efektif dalam pengelolaan keuangan serta adanya transparansi. Pada saat berdiskusi dengan karyawan keuangan, kami melakukan penjelasan dan mengajak diskusi beberapa permasalahan laporan keuangan baik dalam pengawasan, akuntabilitas dan efektifitas.

Layaknya sebuah yayasan pendidikan seperti perusahaan harus jelas memiliki bagian-bagian atau departemen-departemen yang menjalankan tugasnya sesuai dengan job deskripsi masing-masing bagian. Ada bagian pemasaran, produksi, administrasi, pembelian dan lain sebagainya, Perusahaan besar atau kecil pasti memandang kedepan untuk dapat bertahan dan memajukan usahanya. Keadaan perekonomian saat ini membuat perusahaan harus mampu bersaing. Segala strategi dan pengambilan keputusan dipilih secara hati-hati oleh setiap perusahaan. Ada hal dasar yang perlu ditelaah kembali sebelum mengambil keputusan, yaitu sistem akuntansi yang digunakan di perusahaan, oleh karena itu yayasan memiliki cara dalam menentukan sistem akuntansi yang berbeda dalam meningkatkan pengawasan sistem akuntansinya yang efektif. Secara umum pengawasan dapat dirumuskan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Laporan yang disusun untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual atau diproses dengan menggunakan peraturan dan kebijakan yayasan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan yayasan perguruan cikini.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberi pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Adisasmita, 2011:89). Selanjutnya, Mahmudi (2007:11) menjelaskan bahwa akuntabilitas finansial/keuangan adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga public untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomis, efisiensi, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial menekankan pada ukuran anggaran dan finansial. Artinya bahwa dampak pengawasan ini sangat penting untuk bagian keuangan didalam yayasan, tanpa pengawasan yang efektif akan berdampak buruk di yayasan kemungkinan resiko itu akan terjadi contohnya adanya penerimaan uang secara kas, penggunaan pengeluaran kas yang diluar dari anggaran tahunan, tidak dilakukan penagihan pada piutang dan lain sebagainya resiko-resiko yang akan terjadi di kegiatan operasioanl yayasan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Yayasan telah menjalankan pengawasan yang efektif dalam pengelolaan keuangan serta adanya transparansi sehingga secara sadar bahwa pengawasan yang dilakukan sangat berpengaruh kepada kinerja keuangan.
2. Adanya pengawasan ini diketahui dan dipahami oleh semua unit Yayasan sehingga dapat meminimalisir dampak risiko kesalahan palaporan keuangan dan alokasi keuangan yang ada di lingkungan Yayasan.

Pelaksanaan pengawasan sangat efektif dalam mendukung laporan keuangan yang akuntabel. Ini dikarenakan dengan adanya sadar akan pengawasan yang dilakukan sangat berpengaruh kepada kinerja keuangan. Sehingga yayasan berharap dengan pengawasan yang sangat efektif berpengaruh baik ke laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Trasparansi pengawasan dibutuhkan oleh yayasan dalam mengelola resiko yang akan dihadapi. Dampak pelaksanaan pengawasan efektif dalam mendukung laporan keuangan yang akuntabel adalah berkurangnya penggunaan kas yang tidak terkontrol sehingga akan berkurang resiko yang akan dihadapi di yayasan. Dampak pengawasan ini juga harus diketahui dan dipahami oleh semua unit yayasan. Karena dengan dampak resiko bisa mengurangi atau minimalkan dampak atau resiko yang dihadapi dan kemudian akhir tahun akan didapatkan Laporan keuangan yang akuntabel.

Pencatatan akuntansi telah dilakukan secara rutin sesuai bukti transaksi yang ada. Pemisahan tugas dan fungsi Bagian keuangan telah dilakukan sesuai dengan pekerjaan masing-masing karyawan. Pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas dilakukan sesuai bukti transaksi yang ada dan dilakukan secara rutin. Penutupan kas telah dilakukan setiap bulan dan rekonsiliasi pencatatan saldo dilakukan secara rutin. Perbaikan dalam hal kewenangan masing-masing karyawan telah dituangkan dalam deskripsi pekerjaan. Dalam melaksanakan pencatatan terhadap kegiatan operasional perlu menerapkan pemahaman penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan.

## 5. SARAN

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti ini agar dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan PKM yang telah terselenggara;
2. Objek kegiatan agar dapat diperluas sehingga dapat dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan perbaikan pada sistem dan prosedur yang dimiliki..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Boynton, et. al. 2003. *Modern Auditing Seventh Edition*. Terjemahan Paul A. Rajoe, Gina Gania, dan Ichsan Setiyo Budi. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Boynton, W.C., R.N . Jonson, dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Danke, Y. (2012). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penggajian dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Perusahaan Plastik Injection). *Jurnal Bekala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1*
- Halim, Abdul, Muhammad Iqbal. 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2013). *Auditing*. Jakarta: CAPS. [7] Jogiyanto, HM. 2005. "Analisis dan Desain Sistem Informasi". Andi Offset. Yogyakarta.
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan pertama. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi IlmuManajemen YKPN.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Empat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastrohadwiryono, Siswanto. 2009. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sonny Sumarsono. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swadewi, Dewi,2023. Pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan partisipasi publik terhadap pengelolaan APBD pada SKPD kabupaten buleleng.JIMAT. Universitas Pendidikan Ganesha.

